INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2508-2519
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 2

Salsabilah Trisa Arandhea[1] ✉, Sorta Simanjuntak[2]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
Email : bila7257@gmail.com[1]✉

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 3 materi teks laporan hasil pengamatan beserta perkembangbiakan hewan di Sekolah Dasar Negeri 106162 Medan Estate. Sampel pada penelitian ini ialah sampel total yakni sejumlah 68 orang siswa yang terbagi dalam 2 kelas yakni kelas VI A selaku kelas eksperimen dengan jumlah 34 siswa beserta kelas VI B selaku kelas kontrol berjumlah 34 siswa. Data dikumpulkan beserta menggunakan tes hasil belajar, yang terdiri atas *pretest* dan *posttest*. Setelah itu untuk menguji hipotesis data dilakukan analisis mempergunakan teknik uji *independent sample t test*. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 46,0294 dan kelas kontrol 43,3824. Serta nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 78,2353 dan kelas kontrol 70,8824. Sesuai dengan hasil analisis uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,0865 > 1,9966 yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 3 di Sekolah Dasar Negeri 106162 Medan Estate T.A. 2023/2024.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Kooperatif Tipe Talking Stick, Pembelajaran Tematik.*

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the Influence of the talking stick type cooperative learning model on the learning outcomes of class VI students in thematic learning theme 1 sub-theme 2 learning 3 material report text on observations and breeding of animals at SD Negeri 106162 Medan Estate. The sample in this research was a total sample of 68 students divided into 2 classes, namely class VI A as an experimental class totaling 34 students and class VI B as a control class totaling 34 students. Data was collected using a learning achievement test, which consisted of a pretest and posttest. After that, to test the hypothesis, the data were analyzed using the independent sample t test technique. The research results obtained the pretest average value of the experimental class 46.0294 and the control class 43.3824. As well as the posttest average value of the experimental class 78.2353 and the control class 70.8824. Based on the results of the analysis of hypothesis testing at a significance level of 5%, it is found that the value of tcount > ttable is 3.0865 > 1.9966 which means that the cooperative learning model of the talking stick type has a significant influence on the learning outcomes of class VI students in thematic learning theme 1 sub-theme 2 learning 3 at SD Negeri 106162 Medan Estate T.A. 2023/2024.

Keyword: *Learning Outcomes, Talking Stick Type of Cooperative, Thematic Learning*.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin maju masa kini, memberi tuntutan terdapatnya SDM (sumber daya manusia) secara bermutu. Dalam meningkatkan mutu SDM, satu diantara usaha yang bisa dikerjakan ialah melalui peningkatan mutu pendidikannya. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka, pemerintah terus berupaya guna melakukan peningkatan mutu maupun kualitas pendidikan, karena kemajuan sebuah negara ditentukan atas mutu SDM yang dimiliki. Kemudian mutu SDM ditentukan oleh mutu pendidikannya. Maka, pendidikan yang bermutu merupakan aspek signifikan untuk majunya sebuah negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan nasional di atas, guru mempunyai peranan yang signifikan selaku satu diantara penentu keberhasilan Pendidikan Nasional dan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai seorang guru, penting untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran, karena hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk mendorong siswa menjadi aktif pada kegiatan pembelajaran, guru hendaknya mengimplementasikan model pembelajaran secara menyenangkan, inovatif, juga kreatif.

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak

Melalui kegiatan pembelajaran secara aktif dengan tidak langsung bisa berpengaruh pada hasil belajar siswa, perihal tersebut berdampak positif bagi siswa untuk kedepannya. Tetapi, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ini, tidak selalu berjalan lancar, karena ada beberapa kendala di dalam proses pembelajaran yang harus dicari dan ditemukan solusinya, oleh sebab itu, tentunya harus ada pertimbangan yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yakni pembelajaran harus dilakukan secara aktif dan kreatif dalam peningkatan semangat maupun keaktifan belajar siswa di dalam kelas.

Di Sekolah Dasar (SD) sendiri kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013, yang di dalamnya memuat pembelajaran tematik. Secara hakekat pembelajaran tematik memberi penekanan terhadap siswa baik kelompok ataupun individual guna aktif mencari, menggali maupun menemukan konsep juga berbagai prinsip berdasar otentik juga holistik (Mukhlis, 2012, h. 70), sehingga dalam mengajarkan pembelajaran tematik sendiri dibutuhkan keterampilan dan model pembelajaran secara tepat supaya mencapai tujuan pembelajaran serta bisa mengembangkan ketiga aspek hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, informasi yang diterima dari guru dan siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate, bahwasanya hasil belajar tematik siswa kelas V masihlah rendah, perihal tersebut dikarenakan guru yang mengajar masih mempergunakan model konvensional, kemudian pembelajaran bersifat monoton dan berpusat terhadap guru yang mengakibatkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, perihal tersebut kemudian mempengaruhi kemampuan belajar tematik siswa yakni siswa kurang bisa mendapatkan pemahaman materi yang dibagikan guru. Dikarenakan tahapan belajar mengajar tematik yang selalu monoton tersebut juga yang menjadikan pembelajaran tematik di kelas V belum pernah diterapkan mempergunakan sejumlah model pembelajaran secara variatif termasuk model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*, sehingga pembelajaran yang dibagikan terhadap siswa menjadi kurang maksimal. Perihal tersebut mengakibatkan nilai hasil belajar tematik yang didapatkan menjadi rendah dan sebagian masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut peneliti, model pembelajaran yang bisa memberi peningkatan hasil belajar siswa ialah model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*. Dimana model pembelajaran tersebut secara aktif juga kreatif dapat diterapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan efektif, sehingga bisa memberi peningkatan terhadap hasil belajar kepada siswa. Perihal tersebut sejalan pada pendapat Pambudi (2017, h. 78) bahwasanya implementasi model pembelajaran *talking stick* bisa memberi peningkatan hasil belajar pada siswa, yang mana dengan memperhatikan beberapa ketentuan seperti pembagian jumlah anggota masing-masing kelompok, semakin sedikit jumlah anggota pada

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak

tiap kelompok kemungkinan memberi hasil semakin baik.

Dan mengingat adanya semester berjalan dimana tahun ajaran telah berganti yang sebelumnya adalah 2022/2023 berubah menjadi 2023/2024, maka subjek pada data awal yang telah diobservasi adalah siswa kelas V, sekarang telah naik menjadi siswa kelas VI, sehingga penelitian dilakukan di kelas VI dengan tujuan agar subjek pada data penelitian tidak berubah/tetap sama. Oleh sebab itu, penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* selaku model pembelajaran yang hendak diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas VI SD.

Seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Farika dan Tin, 2020, pada penelitiannya dengan judul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V SD" menyimpulkan bahwa berdasar hasil analisis data pada penelitian yang telah dikerjakan, jadi bisa diambil simpulan model kooperatif tipe *Talking stick* memberikan pengaruh pada hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Gugus 4 Kec. Padang Timur. Perihal tersebut dapat dilihat melalui bukti nilai rata-rata *posttest* pada siswa di kelas eksperimen lebihlah tinggi dibandingkan kelas kontrol yakni 84,07 > 64,94. Kemudian, hasil uji t dengan nilai signifikansi 0.05 memperlihatkan bahwasanya thitung>ttabel (6,13 > 2,024). artinya penerimaan H1 beserta penolakan Ho. Maka bisa diambil simpulan bahwasanya model Kooperatif Tipe *Talking stick* memberikan pengaruh juga baik dipergunakan dalam pendekatan tematik terpadu dikarenakan dapat melakukan peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut pendapat Jaminah dan Edy dalam Nilayati dkk (2019, h. 34) menyatakan bahwasanya pembelajaran dengan model *Talking Stick* ialah pembelajaran dengan memberi dorongan bagi siiswa guna berani mengungkapkan pandangan, ide dan gagasan kemudian guna melatih berbicara, pembelajaran tersebut menciptakan situasi belajar menyenangkan juga mengaktifkan siswa.

Model *Talking Stick* ialah model pembelajaran berkelompok yang mempergunakan tongkat selaku instrumen utamanya. Peserta pada setiap kelompok nantinya akan memegang tongkat dan menjalankannya secara bergantian sambil diiringi musik, tongkat akan berhenti saat lagu yang diputar berhenti. Kemudian, kegiatan itu dilakukan pengulangan beberapa kali hingga seluruh peserta dalam kelompok memperoleh giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Dengan adanya permasalahan sebelumnya, maka peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian eksperimen mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 2". Ada beberapa penjelasan terkait kajian pustaka, diantaranya konsep belajar, hasil

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak

belajar, beserta model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Belajar

Menurut Suardi (2018, h. 11) menyatakan bahwa Belajar adalah perubahan perilaku akibat terdapatnya interaksi antara stimulus beserta respon. Melalui istilah lainnya belajar ialah sebuah wujud perubahan yang terjadi pada siswa ketika kemampuan mereka dalam beperilaku menjadi lebih baik yang merupakan hasil melalui interaksi rangsangan maupun tanggapan. Selanjutnya menurut Nidawati (2013, h. 14) mengungkapkan bahwasanya Belajar ialah sebuah perubahan pada perilaku menuju perubahan perilaku yang lebih positif, dan perubahan itu terjadi melalui latihan atau pengalaman.

Sesuai dengan uraian sejumlah pakar sebelumnya, bisa disimpulan bahwasanya belajar ialah sebuah tahapan perubahan baik perilaku maupun pola pikir yang terjadi pada diri manusia menuju arah yang lebih baik dikarenakan terdapatnya latihan beserta pengalaman.

Hasil Belajar

Menurut Sani (2019, h. 38) Hasil belajar ialah perubahan perilaku maupun kompetensi (keterampilan, pengetahuan, juga sikap) yang ditemukan dalam diri siswa sesudah melaksanakan aktivitas pembelajaran. Jihad dan Haris (2013, h. 14) mengungkapkan bahwasanya Hasil belajar ialah pencapaian dari perubahan perilaku dengan cenderung bertahan dalam domain afektif, kognitif, juga psikomotorik melalui tahapan pembelajaran yang dikerjakan sepanjang periode waktu tertentu.

Sesuai dengan uraian sejumlah pakar sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwasanya hasil belajar ialah capaian perubahan yang dialami dalam diri seseorang yang didapatkan setelah melalui kegiatan belajar, capaian tersebut bisa dalam ranah psikomotorik, afektif, juga kognitif.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Berdasarkan pernyataan Kurniasih (2016, h. 82) Model pembelajaran *Talking Stick* ialah satu diantara berbagai tipe model pembelajaran kooperatif. Dan menurut Shoimin (2017, h. 198) bahwasanya Model pembelajaran *talking stick* merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berbantuan sebuah tongkat, siapakah yang memegang tongkat berkewajiban memberi jawaban atas pertanyaan guru sesudah siswa mempelajari materi pokoknya.

Berdasarkan pandangan sejumlah pakar sebelumnya, bisa diambil simpulan bahwasanya model pembelajaran *talking stick* yakni model pembelajaran yang dilaksanakan berbantuan sebuah tongkat. Dimana tongkat dijadikan sebuah instrumen, dan dimainkan dengan menggunakan musik, siswa yang memegang tongkat itu pada saat musik berhenti, maka mendapat giliran dalam menyampaikan pendapat maupun memberi jawaban atas

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak

pertanyaan guru berdasarkan materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, kegiatan tersebut memiliki tujuan guna melatih siswa dalam bicara, menjadikan siswa aktif juga memunculkan situasi belajar yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah *Quasi Eksperiment* (Eksperimen Semu) beserta pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini mempergunakan desain pretes-postes menggunakan kelompok kontrol (*pretest-posttest control group design)*. Berdasar pernyataan Sugiyono (2018, h. 72), metode penelitian eksperimen ialah metode penelitian yang dipergunakan dalam melihat efek melalui sebuah perlakuan pada suatu kelompok pada situasi terkendali. Dan *Quasi Eksperiment* yaitu metode penelitian dengan di dalamnya ada kelompok eksperimen juga kelompok kontrol, dengan dimana sampelnya tidak dipilih dengan cara acak, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada sebelumnya (Rukminingsih dkk., 2020, h. 50).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan ketika semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 tepatnya saat bulan Juli-Agustus 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 106162 Medan Estate, beralamat di Jalan Kapten Batu Sihombing, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 106162 Medan Estate berjumlah 68 orang, tersebar pada dua kelas. Penggunaan teknik pengambilan sampel penelitian ini ialah total sampling atau sampel jenuh yakni teknik dalam menentukan sampel jika seluruh populasi dipergunakan menjadi sampel, dimana yang diambil menjadi sampel dalam penelitian ini ialah kelas VI sejumlah 2 kelas dengan setiap kelas berjumlah 34 siswa, yakni kelas VI A beserta kelas VI B. Dimana kelas VI A selaku kelas eksperimen, juga kelas VI B selaku kelas kontrol.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini ialah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 3 di SD Negeri 106162 Medan Estate T.A. 2023/2024, sehingga teknik pengumpulan data yang dilgunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara dokumentasi, wawancara, juga tes. Adapun tes yang dibagikan pada siswa adalah soal objektif pilihan ganda sejumlah 20 soal pertanyaan.

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak

Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data pada penelitian ini ialah uji prasyarat (normalitas juga homogenitas), analisis deskriptif, serta uji hipotesis. Pada penelitian ini analisis deskriptif yang disajikan ialah hasil tabulasi data tentang nilai hasil belajar siswa pada *pretest* ataupun *posttest* pada kelas eksperimen juga kelas kontrol. Dimana nilai akhir siswa dicari dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{Jumlah\ jawaban\ yang\ benar}{Jumlah\ seluruh\ soal} \times 100$$

(Asrul dkk., 2014, h. 84)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pretest

Data hasil belajar siswa dalam *pretest* kelas eksperimen jika merujuk berdasarkan nilai KKM sekolah sebesar 70 maka ditemukan hanya 4 orang siswa yang tuntas mengikuti *pretest* dengan jumlah keseluruhan siswa sejumlah 34 siswa dengan persentase sebesar 12%, untuk datanya dapat dilihat pada gambar 1.1

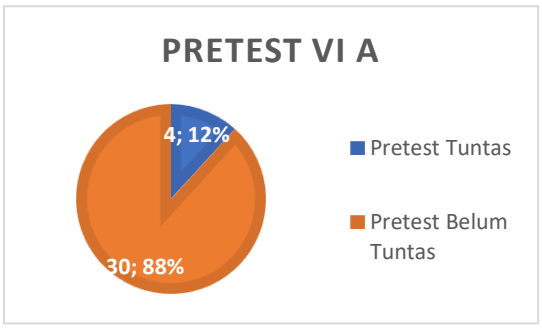

Gambar 1.1 Diagram Pie Ketuntasan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Setelah melakukan *pretest* pada kelas eksperimen, hasil menyatakan nilai siswa yang belum tuntas maupun masih kurang dari KKM sejumlah 30 siswa, perolehan persentase sebesar 88%, kemudian siswa yang tuntas yakni memiliki nilai sama dengan maupun melebihi KKM sebanyak 4 siswa, perolehan persentase sebesar 12%. Serta nilai paling tinggi yang didapatkan siswa dalam *pretest* kelas eksperimen yakni 75 dan nilai terendahnya yaitu 20 dan nilai rata-ratanya adalah 46,0294.

Data hasil belajar siswa dalam *pretest* kelas kontrol jika merujuk berdasarkan nilai KKM sekolah sebesar 70 maka ditemukan hanya 2 siswa yang tuntas mengikuti *pretest* dari jumlah keseluruhan siswa sejumlah 34 siswa dengan persentase sebesar 6%, perihal tersebut tak jauh beda atas hasil *pretest* kelas eksperimen, untuk datanya bisa ditinjau dalam gambar 1.2.

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak

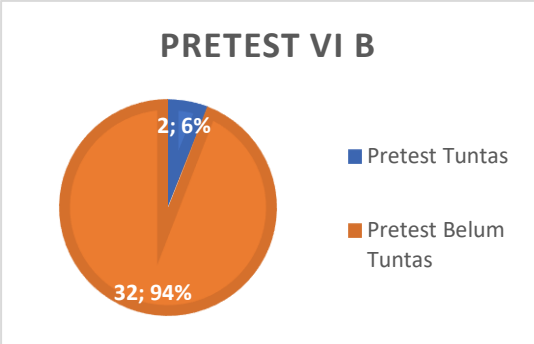

Gambar 1.2 Diagram Pie Ketuntasan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Setelah melakukan *pretest* pada kelas kontrol, bahwa hasil menyatakan nilai siswa yang belum tuntas sejumlah 32 siswa, perolehan persentase sebesar 94%, kemudian siswa yang tuntas yakni yang memiliki nilai sama dengan maupun melebihi KKM sebanyak 2 siswa, perolehan persentase sebesar 6%. Serta nilai paling tinggi yang didapatkan murid ketika *pretest* kelas kontrol yakni 70 dan nilai paling rendah yaitu 20 serta nilai rata-ratanya adalah 43,3824, perihal tersebut menunjukkan bahwasanya kemampuan awal pada siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan/*treatment* tidak jauh beda.

Berdasarkan hasil tersebut yang menjadikan dasar bagi peneliti guna melakukan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick.*

Posttest

Data hasil belajar siswa pada *posttest* kelas eksperimen menyatakan adanya perbedaan hasil yang signifikan setelah diberikannya suatu perlakuan/*treatment* yakni model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Jika merujuk berdasarkan nilai KKM sekolah sebesar 70 maka ditemukan sebanyak 30 siswa tuntas mengikuti *posttest* dari jumlah keseluruhan siswa sejumlah 34 siswa dengan persentase sebesar 88%, untuk datanya dapat dilihat pada gambar 1.3.

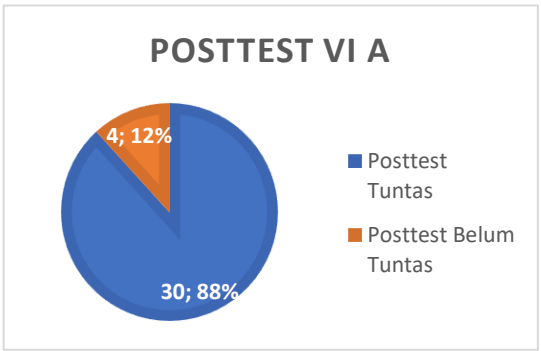

Gambar 1.3 Diagram Pie Ketuntasan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak

Setelah melakukan *posttest* pada kelas eksperimen, hasil menunjukkan masih ada nilai siswa belum tuntas sejumlah 4 siswa, perolehan persentase sekitar 12%, adapun siswa yang tuntas yakni yang nilainya sama dengan maupun melebihi KKM sejumlah 30 siswa, perolehan persentase sebesar 88%. Serta nilai paling tinggi diperoleh siswa pada *posttest* kelas eksperimen yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 60 dan nilai rata-ratanya adalah 78,2353. Berdasarkan hal tersebut berarti adanya peningkatan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sesudah diimplementasikannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Data hasil belajar siswa pada *posttest* kelas kontrol menyatakan adanya perbedaan hasil yang tidak terlalu signifikan setelah diberikannya pembelajaran konvensional. Jika merujuk berdasarkan nilai KKM sekolah sebesar 70 maka ditemukan sejumlah 20 siswa tuntas mengikuti *posttest* dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 34 siswa dengan persentase sebesar 59%, untuk datanya dapat dilihat pada gambar 1.4.

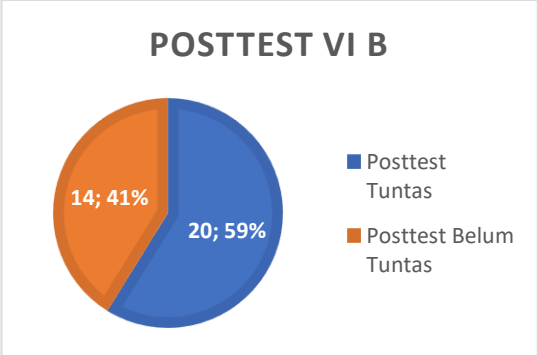

Gambar 1.4 Diagram Pie Ketuntasan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Setelah melakukan *posttest* pada kelas kontrol, hasil menunjukkan masih banyak nilai siswa yang kurang dari KKM maupun belum tuntas yakni sejumlah 14 siswa dengan perolehan persentase sebesar 41%, kemudian siswa tuntas dengan nilai sama dengan maupun melebihi KKM sebanyak 20 siswa dengan perolehan persentase sebesar 59%. Serta nilai paling tinggi yang didapatkan siswa pada *posttest* kelas kontrol yaitu 95 dan nilai paling rendah yaitu 55 dan nilai rata-ratanya adalah 70,8824. Berdasarkan hal tersebut berarti terdapatnya peningkatan yang tidak terlalu signifikan terhdap hasil belajar siswa sesudah diimplementasikan model pembelajaran konvensional.

Uji Normalitas Data

Sesuai dengan uji normalitas mempergunakan rumus uji Lilliefors dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2016, maka diperoleh nilai normalitas data *pretest* untuk kelas eksperimen ialah 0,1161, nilai normalitas data *posttest* untuk kelas eksperimen ialah 0,1051, nilai normalitas data *pretest* untuk kelas kontrol ialah 0,0732, juga nilai normalitas data *posttest* untuk kelas kontrol ialah 0,1495. Data berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$, dimana nilai L_{tabel}

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak

didapat dari daftar nilai krisis L senilai 0,1519 pada nilai signifikansi 5% serta n=34 siswa. Karena $L_0 < L_{tabel}$ berarti bisa diambil simpulan bahwasanya data hasil belajar baik *pretest* ataupun *posttest* dalam kelas eksperimen (VI A) juga kelas kontrol (VI B) terjadi distribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas mempergunakan rumus uji Fisher berbantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2016, maka diperoleh nilai homogenitas data *pretest* terhadap kelas eksperimen juga kelas kontrol ialah 1,2379 serta nilai homogenitas data *posttest* terhadap kelas eksperimen beserta kelas kontrol ialah 1,1628. Data memiliki vaiansi homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, yang mana nilai F_{tabel} diperoleh melalui penggunaan rumus pada aplikasi *Microsoft Excel* sebesar 2,0023 dengan nilai signifikansi 5% serta n=34 siswa. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti bisa diambil simpulan bahwasanya data hasil belajar baik *pretest* ataupun *posttest* dalam kelas eksperimen (VI A) juga kelas kontrol (VI B) mempunyai variansi secara homogen.

Uji Hipotesis

Dikarenakan data mengalami distribusi normal juga homogen, jadi dipergunakan uji t dengan jenis *independent sample t test,* dimana derajat nyata/signifikansi α = 0,05 (5%) juga dbnya adalah 66 (n1+n2-2) dengan asumsi untuk penerimaan dan penolakan H_a dijelaskan sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_a diterima beserta H_o ditolak

   Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 3 di SD Negeri 106162 Medan Estate T.A. 2023/2024.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka H_a ditolak beserta H_o diterima

   Artinya tak ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 3 di SD Negeri 106162 Medan Estate T.A. 2023/2024.

Pada penelitian ini uji hipotesis mempergunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2016, berlandaskan hasil uji *independent sample t test* terlihat bahwa t_{hitung} yaitu 3,0865 dan t_{tabel} yaitu 1,9966. Oleh karena itu, hasil menyatakan bahwa nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} yaitu 3,0865 > 1,9966, jadi H_a diterima beserta H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 3 di SD Negeri 106162 Medan Estate T.A. 2023/2024.

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak

Pembahasan

Setelah pelaksanan *pretest* beserta *posttest* terhadap kelas eksperimen (VI A) juga kelas kontrol (VI B), didapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk uji statistik deskriptif. Kemudian hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Data	N	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-Rata	Standar Deviasi
Pretest Kelas Eksperimen (VI A)	34	20	75	46,0294	14,6049
Posttest Kelas Eksperimen (VI A)	34	100	60	78,2353	9,4454
Pretest Kelas Kontrol (VI B)	34	20	70	43,3824	13,1265
Posttest Kelas Kontrol (VI B)	34	95	55	70,8824	10,1854

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa diambil simpulan bahwasanya adanya pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 3 di SD Negeri 106162 Medan Estate T.A. 2023/2024.

Hasil penelitian ini sesuai pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan atas Kurniawan & Kresnadi, (2020) mengungkapkan bahwasanya dalam mempergunakan model Kooperatif tipe *Talking stick* memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Farika dan Tin, (2020) menyatakan bahwasanya model Kooperatif Tipe *Talking stick* memberikan pengaruh juga baik dipergunakan dalam pendekatan tematik terpadu dikarenakan dapat memberi peningkatan hasil belajar bagi siswa.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian serta pembahasan yang pernah disajikan sebelumnya, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 3 di SD Negeri 106162 Medan Estate T.A. 2023/2024. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis yang dilaksanakan mempergunakan uji t, hasil tersebut menyatakan bahwasanya nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} yakni 3,0865 > 1,9966, jadi H_a diterima beserta H_o ditolak. Serta nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebihlah tinggi daripada nilai

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak

rata-rata *posttest* kelas kontrol, berdasarkan hal itu bisa dinyatakan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bisa memberi peningkatan hasil belajar secara signifikan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: *Citapustaka Media*.

Farika, Ul. dan T. I. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, *8*(7), 131–139.

Jihad, A. dan A. H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kurniasih, I. dan B. S. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.

Kurniawan, I., & Kresnadi, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *9*(2), 1–8.

Moh.Mukhlis. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, *4*(1), 63–76.

Nidawati. (2013). Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama. *Pionir*, *1*(1), 13–28.

Nilayati, P. ., Suastra, I. ., & Gunamantha, I. . (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(1), 31–40.

Pambudi, R. L. I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(1), 70–80.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: *Erhaka Utama*.

Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar* (1st ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran ilnovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Copyright @ Salsabilah Trisa Arandhea, Sorta Simanjuntak